

Edukasi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Padakeluarga Yang Memiliki Anak Dengan Penyakit Asma Dalam Rangka Hut Kartika Di Korem 022/Pt Pematangsiantar

¹⁾Riska Wani*, ²⁾Julwansa, ³⁾Norong Perangin-angin*, ⁴⁾Shanti,

¹⁾²⁾ Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan, Pematangsiantar

Email Corresponding: riskawani07@gmail.com¹, saragihjuan02@gmail.com², noper.rimo@gmail.com³,
shantymaria6@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyakit Asma Edukasi	<i>Penyakit asma merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Saat ini, penyakit asma juga sudah tidak asing lagi di masyarakat. Asma dapat diderita oleh semua lapisan masyarakat dari usia anak-anak sampai usia dewasa Hasil penelitian International Study on Asthma and Allergies in Childhood pada tahun 2008 menunjukkan, di Indonesia prevalensi gejala penyakit asma melonjak dari sebesar 4,2 persen menjadi 5,4 persen di Jawa tengah 1,5 persen menjadi 2,5 persen dan di surakarta meningkat dari 1,5 persen menjadi 2 persen. Selama 20 tahun terakhir, penyakit ini cenderung meningkat dengan kasus kematian yang diprediksi akan meningkat sebesar 20 persen hingga 10 tahun mendatang. WHO memperkirakan di tahun 2015 terdapat 255 ribu penderita meninggal dunia karena asma. Asma juga salah satu diantara beberapa penyakit yang tidak bisa disembuhkan secara total. Kesembuhan dari satu serangan asma tidak menjamin dalam waktu dekat akan terbebas dari ancaman serangan berikutnya. Karena asma merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan secara total, biasanya dokter merujuk penderita asma kepada fisioterapi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat asma. Fisioterapi membantu penderita asma untuk dapat tetap aktif dan mendapatkan kebugaran tubuh yang optimal. Hal inilah yang melatarbelakangi tim pengabdian untuk memberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama padakeluarga yang memiliki anak dengan penyakit asma</i>
Keywords: Asthma, Education	<i>Asthma is a health problem worldwide, both in developed and developing countries. Currently, asthma is also familiar in society. Asthma can be suffered by all levels of society from childhood to adulthood. The results of the International Study on Asthma and Allergies in Childhood in 2008 showed that in Indonesia the prevalence of asthma symptoms jumped from 4.2 percent to 5.4 percent in Java. middle 1.5 percent to 2.5 percent and in Surakarta increased from 1.5 percent to 2 percent. Over the past 20 years, this disease has tended to increase with mortality cases predicted to increase by 20 percent over the next 10 years. WHO estimates that in 2015 there will be 255 thousand people who die from asthma. Asthma is also one of several diseases that cannot be completely cured. Recovery from an asthma attack does not guarantee that in the near future you will be free from the threat of another attack. Because asthma is a disease that cannot be completely cured, doctors usually refer asthma sufferers to physiotherapy which can help overcome problems caused by asthma. Physiotherapy helps people with asthma to stay active and get optimal body fitness. This is the background for the service team to provide health education about first aid to families who have children with asthma</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Penyakit asma merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Saat ini, penyakit asma juga sudah tidak asing lagi di masyarakat. Asma

dapat diderita oleh semua lapisan masyarakat dari usia anak-anak sampai usia dewasa. Penyakit asma awalnya merupakan penyakit genetik yang diturunkan dari orang tua pada anaknya. Namun, akhir-akhir ini genetik bukan merupakan penyebab utama penyakit asma. Polusi udara dan kurangnya kebersihan lingkungan di kota-kota besar merupakan faktor dominan dalam peningkatan serangan asma. Asma adalah penyakit kronis variabel dari sistem pernapasan yang ditandai oleh penyempitan saluran pernapasan kecil dan bronkiolus, meningkat bronkial sekresi atau lendir dan pembengkakan mukosa atau peradangan, sering dalam menanggapi satu atau lebih memicu. Asma ditandai dengan serangan sesak dada, batuk dan mengi akibat obstruksi jalan napas (Gibbs, 2008).

Hasil penelitian International Study on Asthma and Allergies in Childhood pada tahun 2008 menunjukkan, di Indonesia prevalensi gejala penyakit asma melonjak dari sebesar 4,2 persen menjadi 5,4 persen di Jawa Tengah 1,5 persen menjadi 2,5 persen dan di Surakarta meningkat dari 1,5 persen menjadi 2 persen. Selama 20 tahun terakhir, penyakit ini cenderung meningkat dengan kasus kematian yang diprediksi akan meningkat sebesar 20 persen hingga 10 tahun mendatang. WHO memperkirakan di tahun 2015 terdapat 255 ribu penderita meninggal dunia karena asma. Asma dapat timbul pada segala umur, dimana 30% penderita mempunyai gejala pada umur 1 tahun, sedangkan 80-90% anak yang menderita asma, gejala pertamanya muncul sebelum umur 4-5 tahun. Sebagian besar anak yang terkena kadang-kadang hanya mendapat serangan ringan sampai sedang, yang relatif mudah ditangani. Sebagian kecil mengalami asma berat yang berlarut-larut, biasanya lebih banyak yang terus menerus dari pada yang musiman. Hal tersebut yang menjadikannya tidak mampu dan mengganggu kehadirannya di sekolah, aktivitas bermain, dan fungsi dari hari ke hari (Sundaru, 2006).

Asma juga salah satu diantara beberapa penyakit yang tidak bisa disembuhkan secara total. Kesembuhan dari satu serangan asma tidak menjamin dalam waktu dekat akan terbebas dari ancaman serangan berikutnya. Terutama apabila pekerjaan dan lingkungannya serta faktor ekonomi, penderita harus selalu berhadapan dengan faktor alergen yang menjadi penyebab serangan. Karena asma merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan secara total, biasanya dokter merujuk penderita asma kepada fisioterapi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat asma. Fisioterapi membantu penderita asma untuk dapat tetap aktif dan mendapatkan kebugaran tubuh yang optimal. Fisioterapi dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat asma. Fisioterapi membantu penderita asma untuk dapat tetap aktif dan mendapatkan kebugaran tubuh yang optimal. Dari berbagai macam modalitas fisioterapi untuk mengatasi asma, secara umum paling banyak digunakan adalah latihan kontrol pernapasan (breathing control), teknik pembersihan saluran napas (seputum clearance techniques), latihan pola pernapasan (active breathing techniques).

Berbagai penelitian telah mengemukakan bahwa latihan pernapasan memberikan perbaikan pada pasien dengan kondisi asma. Fisioterapi mempunyai kemampuan penanganan asma yang secara umum dengan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan pemeriksaan derajat asma, memaksimalkan fungsi paru, mempertahankan fungsi optimal paru dengan menghindari dari faktor pencetus, mempertahankan fungsi optimal paru dengan inhalasi, secara teratur melakukan evaluasi progra fisioterapi pada kondisi asma (Sasanahusada, 2013).

II. MASALAH

Masalah yang dihadapi masyarakat di KOREM 022/PT Pematangsiantar yakni Masyarakat belum pernah mengikuti kesehatan pertolongan pertama pada keluarga yang memiliki anak dengan penyakit ASMA dan yang dapat mencegah kuman penyakit masuk kedalam tubuh. Kurangnya kemampuan dan pemahaman masyarakat KOREM 022/PT Pematangsiantar dengan kesehatan pencegahan pertolongan pertama pada keluarga yang memiliki anak dengan penyakit asma dan cara penanganannya.



Gambar 1. Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Anak Penyakit Asma

III. METODE

Metode kegiatan yang ditempuh berupa pengkajian data, memberikan edukasi kesehatan pertolongan pertama pada keluarga yang memiliki anak dengan penyakit asma dengan metode ceramah, pemberian leaflet, diskusi, dilanjutkan dengan praktik yang benar.

Evaluasi

Evaluasi Struktur

1. Kesiapan pemateri memberikan konseling/penyuluhan
2. Media dan alat memadai
3. Setting sesuai dengan kegiatan

Evaluasi Proses

1. Pelaksanaan pre planning sesuai dengan alokasi waktu
2. Peserta penyuluhan mengikuti kegiatan secara efektif
3. Peserta penyuluhan menanyakan tentang hal-hal yang diajukan oleh penyuluh saat evaluasi

Evaluasi Hasil

1. Peserta mampu menjawab 80% pertanyaan yang di ajukan oleh konselor/penyuluh pada saat evaluasi
2. Peserta memahami materi yang disampaikan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi penanganan pendidikan pengabdian masyarakat pada masyarakat di KOREM 022/PT Pematangsiantar dilaksanakan pada hari Selasa 12 November 2019 Pukul 10:00 wib S/D sesuai dengan rencana. Program pengabdian masyarakat ini telah mendapat izin dari kepala lingkungan setempat serta Direktur Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar. Peserta pendidikan kesehatan yang hadir sebanyak 40 orang anggota masyarakat di KOREM 022/PT Pematangsiantar. Berikut ini gambar pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kegiatan Penkes ini dilaksanakan dengan tahapan antara lain: penyampaian materi dengan cara ceramah dan simulasi edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama pada keluarga yang memiliki anak dengan penyakit asma di KOREM 022/PT Pematangsiantar, sesi tanya jawab, dan pembagian leaflet. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan antusias. Setelah penyuluhan, seluruh peserta memahami cara penanganan kesehatan pada pertolongan pertama pada keluarga yang memiliki anak dengan penyakit asma dengan menjaga kebersihan di sekitarnya. Sebelum ada hasil dari kultur. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penkes dan simulasi.



Gambar 2. Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Anak Penyakit Asma

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat di KOREM 022/PT Pematangsiantar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan. Tak lupa kami sampaikan rasa syukur dan terima kasih kami kepada pihak KOREM 022/PT PEMATANGSIANTAR yang secara antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Budhi. 2019. *Diagnosis dan Penatalaksanaan Asma*. Jakarta: Departemen Pulmonologi dan ilmu kedokteran Respiratori FKUI.
- Audah, Faiza. 2020. *Dahsyatnya Teknik Pernafasan*. Yogyakarta: INTERPREBOOK.
- Cash, E Joan, 2015. *Chest, hearth, and vaskular disorder for physiotherapy first editon*. Michigan.
- Croccket, Anthony. 2017. *Penanganan Asma Dalam Perawatan Primer*. Jakarta: Hipokrates.
- Hubungan Senam Asma dengan Arus Pundcak ekspirasi (APE). Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.